

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia keberadaannya dipayungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36, “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa yang memiliki perbedaan agama, suku, adat dan kebudayaan. Bahasa Indonesia harus mampu menyatukan perbedaan dan mampu bersatu di tengah perubahan dunia. Oleh karena itu bahasa Indonesia harus digunakan sebagai alat komunikasi antar daerah di Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini semakin terkikis oleh penggunaan bahasa asing dan bahasa yang tidak baku yang dianggap oleh generasi muda dapat mengikuti perkembangan zaman. Agha (2005:38) dalam jurnalnya yang berjudul *Youth Language, Gaul Sociability, and the new Indonesian Middle Class*, menjelaskan, “*the language of gaul sociability has become widely identified with contemporary middle-class youth culture*”. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kurang mendapat perhatian.

Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 memotret tentang masalah pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Kondisi tersebut menjadi faktor pendorong dilakukannya perbaikan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan

dasar. Perbaikan pendidikan ini dilakukan melalui perbaikan pembelajaran. sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum ini merumuskan kemampuan terpadu yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penggunaan kurikulum 2013 berdampak pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual. Guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan lingkungannya. Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga guru harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi terutama dalam keterampilan berbicara. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik untuk memperlancar proses komunikasinya.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi guru melalui penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan informasi, gagasan, dan keterampilannya serta dapat meningkatkan proses berpikir yang jernih dan membangun keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan

interaksi sosial antarindividu. Sedangkan keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian peran dalam menyampaikan hasil ikhtisarnya. Model ini sangat efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Pembelajaran ini berkaitan dengan keterampilan menyimak dimana peserta didik dilatih untuk mendengarkan dengan teliti kemudian menyampaikannya kembali dengan keterampilan berbicara yang dikuasainya. Peserta didik mendapatkan peran dan kesempatan yang lebih banyak dalam belajar. Peserta didik juga dapat berkomunikasi langsung dengan teman pasangannya. Dalam model *Cooperative Script* tercermin adanya metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, dan resitasi.

Kemampuan dalam memiliki dan mengatur secara logis dan sistematis dalam menuangkan ide dan gagasan dalam ragam bahasa lisan sehingga dapat menyampaikan ide dan gagasan tersebut dengan lancar dan jelas dalam berkomunikasi merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat. Keterampilan berbicara ini harus dikembangkan secara terus menerus, oleh karena itu perlu adanya motivasi yang tinggi dalam mengembangkannya. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Guru harus mampu menentukan dan memilih model pembelajaran

yang dapat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya.

Guru harus dapat menyajikan berbagai kegiatan belajar yang menantang yang mampu menggugah motivasi peserta didik dalam berperan aktif, bekerja keras, serta tekun belajar sehingga secara tidak sadar ia telah membangun motivasi dalam dirinya. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan keterampilan berbicara peserta didik makin meningkat. Motivasi ini antara lain dapat ditumbuhkan melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik.

Motivasi peserta didik harus selalu ditumbuhkan dan dikembangkan agar peserta didik selalu memiliki semangat untuk belajar. Ketika peserta didik memiliki semangat tinggi diharapkan ia mampu belajar dengan baik dan dalam keterampilan berbicara ia juga dapat berlatih dengan tekun sampai keteampilan berbicara dikuasainya dengan baik. Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara biasanya memiliki prestasi yang tinggi.

Al-Hadi (2018) menjelaskan bahwa komunikasi dan pendidikan mempunyai persamaan, jika dilihat dari unsur-unsurnya maupun proses kerjanya, meskipun masih memiliki perbedaan terutama dalam segi pesan-pesan (materi) dan tujuannya. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.

Al-Quran Surat Thaha ayat 25 sampai 28,

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُفْ عَنِّي مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

yang artinya “*Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untuku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*” Ada beberapa hal yang dapat diamalkan yaitu memudahkan urusan, meminta pertolongan kepada Allah, dan menjadi pembicara yang baik. Pembicara yang baik adalah pembicara yang perkataannya mudah dipahami dan dimengerti oleh yang mendengarkan. Manusia membutuhkan keterampilan berbicara agar mampu berkomunikasi dengan baik sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memahami informasi yang disampaikannya.

Keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar berbeda dengan keterampilan berbicara pada peserta didik yang berada di tingkat kelas atasnya atau di bawahnya sehingga strategi yang digunakan juga harus disesuaikan. Berbicara dengan baik dan benar membutuhkan metode yang tepat. Kesesuaian metode dan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan harus diperhatikan.

Merujuk pada penjelasan tentang motivasi belajar bahasa, keterampilan berbicara, dan model pembelajaran, peneliti akan memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas IV. Peneliti tertarik untuk memaparkan analisis penggunaan model *Cooperative Script* terhadap motivasi dan keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap motivasi dan keterampilan berbicara

peserta didik kelas IV SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari uraian di atas adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
3. Kemampuan peserta didik dalam berbicara masih rendah.
4. Motivasi peserta didik dalam belajar masih rendah terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
5. Pengetahuan guru tentang model pembelajaran masih kurang.
6. Banyak terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menyimak.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas membimbing peneliti untuk merumuskan masalah secara tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IV SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen
2. Bagaimana keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen

3. Bagaimana penggunaan model *Cooperative Script* terhadap motivasi dan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen
2. Mendeskripsikan keterampilan berbicara. peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen
3. Mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Script* terhadap motivasi dan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemranjen

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran keterampilan berbicara pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Penerapkan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran keterampilan berbicara, memunculkan motivasi baru pada peserta didik;
- 2) Penerapkan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
- 3) Peserta didik lebih senang belajar dengan model *Cooperative Script*

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja guru karena metode *Cooperative Script* menuntut guru untuk lebih kreatif sehingga efektivitas dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai.
- 2) Model *Cooperative Script* sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan lebih menyenangkan sehingga dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan guru terdorong untuk melakukan penelitian yang lain dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan guru bidang studi lain karena model *Cooperative Script* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada muatan pelajaran bahasa pada khususnya dan dalam materi yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- 2) Mendapatkan fakta bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
- 3) Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.